

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan merupakan proses yang bergerak dalam sebuah garis lurus, yakni dari masyarakat tradisional menuju masyarakat negara yang modern dan maju. Dengan demikian pelaksanaan pembangunan harus bisa memberikan pilihan yang diperlukan oleh masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut, maka pembangunan harus dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan di semua sektor termasuk sub sektor secara terencana dan terprogram” (Abdullah et.al, 2004).

Salah satu permasalahan yang perlu diperhatikan dalam pembangunan adalah persoalan ketenagakerjaan dan penyerapannya. Penyerapan tenaga kerja dibutuhkan dalam distribusi pendapatan yang nantinya akan berdampak pada proses pembangunan. Pendapatan yang diperoleh masyarakat hampir seluruhnya berasal dari upah yang diberikan pada lapangan pekerjaan. Jumlah pendapatan yang diterima tenaga kerja tersebut menentukan besarnya tingkat kemakmuran dari suatu masyarakat. Semakin tinggi pendapatan perkapita suatu masyarakat, maka semakin tinggi pula tingkat kemakmurannya.

Tenaga kerja yang makmur dan sejahtera dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah, artinya adalah melalui penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kemakmuran tenaga kerja mendukung keberhasilan proses pembangunan nasional secara menyeluruh. Todaro (2000) mengatakan bahwa pembangunan bukanlah sekedar pembangunan ekonomi, namun sebagai proses pembangunan harus mampu membawa umat manusia untuk melampaui

pengutamaan materi dari aspek-aspek keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pembangunan yang baik harus mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang semakin luas dan beragam, seiring dengan peningkatan pertumbuhan penduduk.

Peningkatan pertumbuhan jumlah penduduk akan menimbulkan masalah demografi serta jumlah dan komposisi tenaga kerja juga akan terus mengalami peningkatan. Dengan bertambahnya jumlah penduduk, maka jumlah angkatan kerja juga akan bertambah. Sedangkan setiap penduduk memerlukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ini berarti permintaan terhadap pekerjaan juga bertambah seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Dalam sepuluh tahun terakhir jumlah penduduk Indonesia terus mengalami peningkatan. Tahun 2007 tercatat jumlah penduduk Indonesia sebanyak 225,6 juta jiwa, meningkat menjadi sebanyak 258,7 juta jiwa pada tahun 2016 sedangkan pada tahun 2017 jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai hampir 262 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2018).

Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk di Indonesia, berdampak pada pesatnya peningkatan jumlah angkatan kerja. Badan Pusat Statistik mencatat jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Agustus 2017 mencapai 128,06 juta jiwa. Jumlah tersebut meningkat sebanyak 2,62 juta jiwa dibandingkan kondisi pada Agustus 2016. Peningkatan angkatan kerja ini menunjukkan penawaran tenaga kerja di pasar tenaga kerja bertambah, namun penawaran tenaga kerja yang bertambah tidak selalu diiringi dengan permintaan tenaga kerja yang bisa menyerap angkatan kerja. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih tingginya angka tingkat pengangguran di Indonesia.

Tingkat pengangguran di Indonesia tahun 2017 sebesar 5,5 persen atau 7,03 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2018). Selain pengangguran, faktor tingkat upah juga berpengaruh terhadap penawaran tenaga kerja. Secara nasional tingkat upah nominal harian buruh tani mengalami kenaikan tiap bulannya selama tahun 2018. Pada Februari tercatat upah harian buruh tani sebesar Rp 85.632, mengalami kenaikan pada bulan Maret sebesar 0,43 persen menjadi Rp 85.880. Dampak dari kenaikan upah akan meningkatkan tingkat kesejahteraan tenaga kerja. Semakin tinggi upah, maka kesejahteraan tenaga kerja juga akan meningkat.

Tingkat kesejahteraan tenaga kerja di sektor pertanian juga bisa dilihat dari nilai tukar petani. Nilai tukar petani di Indonesia dari tahun 2013 sampai 2016 mengalami penurunan, dimana pada tahun 2013 nilai tukar petani sebesar 104,92 yang kemudian turun pada tahun 2014 menjadi 102,03. Tahun 2015 nilai ini terus turun menjadi 101,59, dan tahun 2016 sebesar 101,65. Simatupang dan Maulana (2008) mengemukakan penanda kesejahteraan yang unik bagi rumah tangga tani praktis tidak ada, sehingga nilai tukar petani menjadi pilihan satu-satunya bagi pengamat pembangunan pertanian dalam menilai tingkat kesejahteraan petani. Jika tingkat kesejahteraan semakin meningkat akan meningkatkan jumlah penawaran tenaga kerja dalam pasar tenaga kerja.

Keadaan pasar tenaga kerja di Indonesia terus mengalami perkembangan. Pada tahun 2017 diperkirakan 48,89 persen dari total jumlah penduduk Indonesia atau sekitar 128,06 juta jiwa diantaranya merupakan bagian dari angkatan kerja. Jika angkatan kerja sebanyak itu tidak bisa diserap di lapangan pekerjaan, maka akan menimbulkan permasalahan pengangguran. Ini terlihat dari tingkat pengangguran terbuka yang mengalami peningkatan. Pada Agustus 2016 tingkat

pengangguran terbuka sebanyak 7,03 juta jiwa, pada periode yang sama tahun 2017 meningkat menjadi 7,04 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2018). Adanya ketidakseimbangan antara penyediaan lapangan kerja dan pertumbuhan angkatan kerja akan menimbulkan pengangguran yang nantinya akan mempengaruhi ketidakstabilan ekonomi yang juga akan berimbas pada ketidakstabilan di bidang kehidupan lainnya (Pangastuti, 2015).

Menurut teori, penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan pekerjaan yang terisi yang dicerminkan oleh jumlah penduduk yang bekerja di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk di pasar tenaga kerja diakibatkan oleh adanya permintaan dan penawaran tenaga kerja. Artinya tenaga kerja yang diserap ada kaitannya dengan keseimbangan permintaan dan penawaran tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja untuk tiap sektor berbeda-beda, tergantung pertumbuhan sektor tersebut, dan bisa juga dipengaruhi oleh banyak faktor lainnya (Kuncoro, 2002)

Faktor yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor pertanian adalah PDRB sektor pertanian. Apabila PDRB sektor pertanian meningkat, maka output yang diproduksi oleh sektor pertanian akan menyebabkan kenaikan penggunaan input tenaga kerja di sektor pertanian, ini sesuai dengan teori produksi yang mengatakan bahwa permintaan input merupakan turunan dari permintaan output. Meningkatnya permintaan output akan meningkatkan juga permintaan terhadap input tenaga kerja dan penyerapan tenaga kerja akan meningkat (Mankiw, 2007).

Teori lain mengatakan faktor yang dapat dikaitkan dengan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian adalah luas lahan pertanian. Dimana, luas lahan pertanian dapat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian karena luas lahan pertanian menentukan skala usaha. Semakin besar luas lahan yang digunakan, maka skala usahanya akan semakin besar pula. Luasnya lahan pertanian akan dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang relatif banyak, sebaliknya jika ketersediaan lahan yang sempit, maka tenaga kerja yang bisa diserap di sektor pertanian juga akan relatif sedikit (Soekartawi, 2003). Pendapat inilah yang mendasari bahwa jumlah lahan pertanian memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian.

Disisi lain, keinginan masyarakat untuk bekerja di sektor pertanian juga bisa disebabkan oleh tingkat kesejahteraan tenaga kerja di sektor pertanian. Kegairahan petani untuk berproduksi akan mempengaruhi perbaikan dan peningkatan nilai tukar petani, yang mengindikasikan peningkatan kesejahteraan petani. Hal ini merupakan dampak dari meningkatnya partisipasi petani dan produksi pertanian, serta meningkatnya minat masyarakat untuk bekerja di sektor pertanian, dan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian (Supriyati et.al, 2000).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja menurut Fatma et.al (2016) yaitu, PDRB sektor pertanian, potensi lahan pertanian, upah minimum provinsi, dan investasi. Sedangkan Findi dan Ovilla (2013) berpendapat bahwa upah rill dan pengeluaran perkapita yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

Arianto (2010) menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah ekspor pertanian dan pengeluaran pemerintah. Sedangkan Simanjuntak dan Yulmardi (2018) menemukan bahwa nilai tukar petani dan investasi sektor pertanian sebagai faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Pendapat ini didukung oleh Mustika (2010) dan Wilis (2015).

Dari kajian teori dan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu, PDRB, potensi luas lahan pertanian, upah minimum, investasi, upah rill, pengeluaran perkapita, pengeluaran pemerintah, ekspor, dan nilai tukar petani. Karena keterbatasan data untuk beberapa variabel maka penelitian ini memakai empat variabel yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Sumatera yaitu, PDRB sektor pertanian, luas lahan pertanian, nilai tukar petani dan belanja pemerintah.

Indonesia memiliki karakteristik sebagai negara agraris. Secara tidak langsung kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar dari penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sektor pertanian dalam perekonomian ada beberapa subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan.

Penelitian ini memilih daerah Sumatera sebagai lokasi penelitian karena memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Berdasarkan penggunaan lahan di Sumatera pada tahun 2017 tercatat 9.469.351 hektar lahan dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian (Badan Pusat Statistik, 2018). Serta sektor pertanian di

Sumatera juga memiliki peranan penting terhadap kontribusi Produk Domestik Regional Bruto provinsi-provinsi di Sumatera. Selama tujuh tahun terakhir sektor pertanian di Sumatera masih merupakan sektor yang memberi kontribusi terbesar pada PDRB untuk masing-masing provinsi dibandingkan dengan kontribusi sektor perekonomian lainnya. Ini terlihat dari distribusi jumlah PDRB sektor pertanian atas dasar harga konstan tahun 2010 di Sumatera tahun 2011-2017.

Setiap tahunnya total PDRB sektor pertanian seluruh provinsi di Sumatera mengalami fluktuasi namun trennya mengalami peningkatan dari 2011 sampai 2017. Tahun 2011 total PDRB sektor pertanian sebesar 205.646.704 juta rupiah. Penurunan terjadi pada tahun 2012 dan 2015. Sedangkan peningkatan terjadi pada tahun 2016 dan 2017. Di tahun 2017 tercatat PDRB sektor pertanian sebesar 325.811.991 juta rupiah. Artinya terjadi peningkatan PDRB sektor pertanian sebesar 120.165.287 juta rupiah atau sekitar 58,3 persen dalam tujuh tahun terakhir dari tahun 2011-2017.

Karena 10 provinsi di Sumatera memiliki lahan pertanian yang cukup luas dan tanah yang subur sehingga sebagian penduduknya masih mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian. Serta sektor pertanian juga penyumbang terbesar PDRB semua provinsi di Sumatera. Namun di Sumatera masih menghadapi masalah ketenagakerjaan, yaitu masih banyak terdapat pengangguran terbuka. Disinilah peran sektor pertanian dalam menyerap tenaga kerja.

Mengingat pentingnya peran sektor pertanian dalam perekonomian yang juga berperan serta juga dapat mengembangkan sektor hilir dan merupakan sektor terbesar yang menyerap tenaga kerja di Sumatera, maka peneliti tertarik untuk mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Sumatera Tahun 2011-2017”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Sektor pertanian merupakan salah satu potensi wilayah di pulau Sumatera yang dapat dikembangkan semaksimal mungkin untuk meningkatkan pembangunan perekonomian di Sumatera. Arah pengembangan sektor ini dapat disesuaikan dengan kondisi sumber daya alam dan sumber daya manusia di Sumatera, agar kedepannya sasaran pembangunan yang telah direncanakan oleh pemerintah dapat tercapai.

Di Sumatera, sektor pertanian masih merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja terbanyak dibandingkan sektor perekonomian lainnya. Perkembangan jumlah penduduk 15 tahun keatas yang bekerja pada sektor pertanian di Sumatera pada tahun 2011 hingga 2017 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 dan 2012 jumlah penduduk yang bekerja pada sektor pertanian mengalami penurunan, yaitu dari 10,6 juta jiwa pada tahun 2011 menjadi 10,38 juta jiwa di tahun 2012. Tahun 2013 kembali mengalami penurunan menjadi 10,33 juta jiwa. Sedangkan tahun 2014 terjadi peningkatan menjadi 10,55 juta jiwa dan tahun 2015 kembali naik menjadi sebanyak 10,71 juta jiwa. Pada tahun 2017 juga naik menjadi 10,78 juta jiwa.

Selain memberikan kontribusi terbesar pada PDRB masing-masing provinsi dibandingkan dengan sektor perekonomian lainnya, sebagian besar lahan di Sumatera juga dimanfaatkan sebagai areal pertanian. Selain itu jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian sangat besar.

Data BPS menunjukkan bahwa distribusi persentase penduduk yang bekerja pada sektor pertanian di Pulau Sumatera pada tahun 2011 sampai 2017 masih mengalami kecenderungan berfluktuasi. Dan belum dapat diketahui apakah di waktu yang akan datang sektor pertanian masih akan dapat bertahan sebagai sektor yang dapat menyerap tenaga kerja terbesar dan memberikan kontribusi PDRB terbesar dibandingkan dengan sektor perekonomian yang lainnya. Selain itu lebih dari 50 persen penduduk miskin Indonesia tinggal di pedesaan.

Tingkat kemiskinan di pedesaan saat ini mencapai 13,8 persen dari populasi penduduk. Pada September 2017 jumlah penduduk miskin di daerah pedesaan adalah sebanyak 16,31 juta orang, artinya lebih dari separuh penduduk miskin Indonesia tinggal di pedesaan. Ini disebabkan oleh tingginya angka pengangguran di pedesaan yang mengakibatkan menurunnya tingkat kesejahteraan. Untuk mengatasi masalah itu perlu adanya pengembangan sektor pertanian untuk lebih banyak menyerap tenaga kerja, karena sektor pertanian merupakan sektor yang sangat mungkin dikembangkan di daerah pedesaan dibandingkan sektor lain untuk mengatasi permasalahan kemiskinan dan pengangguran.

Berawal dari hal tersebut maka sektor pertanian sangat penting untuk terus dikembangkan dalam upaya meningkatkan pembangunan perekonomian wilayah Sumatera dengan terus memperhatikan potensi sumber daya alam dan sumber

daya manusia yang dimiliki. Mengingat hal ini sesuai dengan potensi wilayah Sumatera yang sebagian besar masih merupakan lahan pertanian. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penyerapan tenaga kerja sektor pertanian, diharapkan sektor pertanian nantinya dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perekonomian wilayah dan penyerapan tenaga kerja. Sebagai negara agraris dan maritim yang besar, sektor pertanian merupakan sumber pendapatan sekaligus sumber mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk. Peran sektor pertanian dalam menyediakan kesempatan kerja masih tetap dominan dibandingkan sektor lain.

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagaimana perkembangan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Sumatera tahun 2011-2017 ?
2. Bagaimana pengaruh PDRB sektor pertanian, luas lahan pertanian, nilai tukar petani, dan belanja pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Sumatera pada tahun 2011-2017 ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui perkembangan penyerapan tenaga kerja di Sumatera tahun 2011-2017.
2. Menganalisis pengaruh PDRB sektor pertanian, luas lahan pertanian, nilai tukar petani, dan belanja pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Sumatera tahun 2011-2017.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini antara lain adalah :

1.4.1 Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Serta sebagai bahan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan bagi penulis.

1.4.2 Bagi Pemerintah

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah khususnya dalam menentukan strategi kebijakan ketenagakerjaan di sektor pertanian sehingga di masa mendatang penyerapan tenaga kerja dapat meningkat.

1.4.3 Bagi Akademi/Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi serta bahan studi perbandingan, referensi atau informasi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.5 RUANG LINGKUP PENELITIAN

Penelitian ini memusatkan pada analisis data tentang penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian di pulau Sumatera. Data yang dianalisis adalah data penduduk provinsi-provinsi di pulau Sumatera yang bekerja di sektor pertanian tahun 2011 sampai tahun 2017. Variabel yang digunakan adalah PDRB sektor pertanian, luas lahan pertanian, nilai tukar petani, dan belanja pemerintah

provinsi-provinsi dipulau Sumatera tahun 2011-2017. Data dari variabel tersebut yang kemudian akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di pulau Sumatera.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum dari penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari tiga bab, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan ini terdiri dari enam sub bab yaitu : latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Bab ini memuat mengenai teori-teori yang mendukung penelitian yang berkaitan dengan variabel penelitian serta teori dari penelitian-penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memiliki beberapa sub bab yang di antaranya: jenis dan sumber data, analisis data, dan definisi operasional variabel.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini membahas tentang gambaran umum daerah penelitian, keadaan perkembangan data dari semua variabel.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi hasil temuan penelitian, pembahasan dan implikasi kebijakan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang konstruktif untuk dilakukan dalam perbaikan-perbaikan dan kemungkinan-kemungkinan solusi alternatif sebagai jawaban atas munculnya berbagai permasalahan yang ada berdasarkan hasil penelitian.

Bagian akhir skripsi ini berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Daftar pustaka ini berisikan daftar buku bacaan yang menjadi acuan yang digunakan sebagai dasar dalam penulisan skripsi ini, sedangkan lampiran berisi data dan hasil dari pengelolaan data yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode-metode yang ada dalam mengolah data tersebut.

